

TUGAS DASAR ASSESMENT FISIOTERAPI
ASSESMENT SUBYEKTIF, OBYEKTIF DAN IPPA

Nama : Silvia Septianidha

NIM : 2010301014

Kelas : 2A

1. Sebutkan dan jelaskan masing - masing pemeriksaan subyektif!
2. Sebut dan jelaskan masing – masing pemeriksaan obyektif (vital sign)!
3. Sebut dan jelaskan masing – masing pemeriksaan IPPA!

Jawab:

1. Pada pemeriksaan subyektif terdapat suatu komponen pemeriksaan yakni proses tanya jawab yang harus ditanyakan kepada pasien yang disebut dengan anamnesis. Proses anamnesis ini dapat dilakukan dengan menanyakan langsung kepada pasien atau kepada pihak keluarga yang mengetahui riwayat penyakit pasien. Proses dalam tanya jawab atau anamnesis terdiri atas:

- Identitas Pasien

Tahap pertama dalam pemeriksaan adalah menanyakan identitas pasien seperti: nama, usia, alamat, jenis kelamin, agama, serta pekerjaan. Meskipun data pasien sudah terdapat di rekam medis maka wajib menanyakan kembali untuk memastikan apakah data tersebut sudah benar.

- Gambaran Letak Gangguan Pasien

Tersedia gambar orang pada blangko pemeriksaan maka nantinya pasien akan diminta pertanyaan di mana letak gangguan sehingga nantinya fisioterapis akan mengarsir area tersebut.

- Keluhan Utama

Dalam pemeriksaan ini meliputi beberapa hal yang dirasakan oleh pasien, meliputi:

- a. Lokasi keluhan (di mana tempat keluhan)
- b. Onset (kapan mulai merasakan keluhan)

- c. Faktor yang memperberat keluhan
- d. Faktor yang memperingan keluhan
- e. Derajat berat keluhan
- f. Sifat keluhan dalam 24 jam (apakah lebih berat / ringan)

- Riwayat Penyakit Sekarang

Pada tahap ini pasien diminta untuk menceritakan atau menjelaskan tentang penyebab keluhan, bagaimana terjadinya, kapan mulai terjadinya, dan pengobatan apa saja yang sudah dilakukan untuk menangani keluhan.

- Riwayat Penyakit Dahulu

Penjelasan apakah dahulu memiliki gejala gangguan yang serupa dengan gangguan yang sekarang sedang dialami, atau memiliki gejala penyakit lain yang berkaitan dengan keluhan yang sedang dialami sekarang.

- Riwayat Keluarga

Dapat menanyakan tentang apakah keluarga memiliki atau pernah mengalami gangguan yang serupa dengan keluhan yang dialami pasien sekarang

- Riwayat Sosial

Penjelasan tentang:

- a. Bagaimana riwayat pekerjaan, dimana bekerja, dan bagaimana lingkungan pekerjaannya.
- b. Bagaimana lingkungan sekitar rumahnya.
- c. Bagaimana aktivitas sosialnya.

2. Pada pemeriksaan obyektif, pemeriksaan dimulai dengan melakukan penilaian vital sign, yang terdiri atas: tekanan darah atau blood pressure (BP), frekuensi denyut nadi atau heart rate (HR), frekuensi pernapasan atau respiratory rate (RR), suhu tubuh (celcius), tinggi badan (height dalam cm), dan berat badan (weight dalam kg).

- Pemeriksaan tekanan darah (BB) dapat dilakukan dengan beberapa alat yakni:

sphygmomanometer baik dalam tipe jarum, digital, maupun air raksa dan juga stetoskop

- Pemeriksaan frekuensi denyut nadi (HR) dapat dilakukan dengan meraba pergelangan tangan hingga menemukan arteri radialis dengan menggunakan 3 jari yakni telunjuk, jari tengah, dan jari manis kemudian siapkan stopwatch dalam 1 menit lalu hitung berapa denyut nadi per menit, nilai normalnya adalah 60 – 100 kali per menit.

- Pemeriksaan frekuensi pernapasan (RR) dapat dilakukan dengan memposisikan pasien pada posisi yang membuat fisioterapis mudah melihat pernafasan pasien, kemudian siapkan stopwatch dan atur dalam waktu 1 menit, selanjutnya lihat pernafasan pasien dan hitung selama 1 menit. Jangan sampai pasien mengetahui bahwa dia sedang diukur pernafasannya. Karena akan mengakibatkan pasien akan mengubah pola nafasnya karena rasa gugup, takut, atau tidak nyaman, untuk nilai normalnya adalah 16 – 22 kali per menit
- Pengukuran suhu tubuh dapat dilakukan dengan menyiapkan thermometer dan letakkan di tempat yang sesuai dengan jenis thermometernya, normal suhu tubuh manusia adalah 36 – 37 derajat celcius. Macam – macam thermometer yakni: thermometer air raksa (biasanya diletakkan di bawah lidah), thermometer digital (dapat digunakan di axila, oral, anus, dan telinga), thermometer laser (ditembakkan ke area yang akan diukur suhunya)
- Pengukuran berat badan dapat dilakukan dengan timbangan berat badan baik yang tipe manual maupun digital
- Pengukuran tinggi badan dapat dilakukan dengan meteran tinggi badan

3. Pemeriksaan IPPA meliputi 4 hal, yaitu: inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

a. Inspeksi

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat (mengobservasi) secara langsung pada saat pasien bergerak (dinamis) ataupun dalam keadaan diam (statis).

b. Palpasi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan meraba ataupun dengan tekanan pada daerah sekitar yang mengalami masalah atau yang dikeluhkan pasien.

c. Perkusi

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengetuk dengan perantara jari pada area tubuh yang berongga. area yang biasa dilakukan pemeriksaan perkusi pada fisioterapi adalah area dada untuk perkusi paru-paru dan jantung

d. Auskultasi

Merupakan suatu proses untuk mendengarkan dan menginterpretasikan suara yang ditimbulkan dalam thorax dengan menggunakan alat bantu “Stethoscope”